

20 Halaman
Terbit Setiap Senin

14 Juni 2021
No. 24 TAHUN LVII



PERTAMINA 

energia

weekly

TEMUAN BESAR GAS

Pertamina melalui PT Pertamina Hulu West Ganai mengumumkan salah satu penemuan besar (*big fish*) sumber daya gas di sumur Eksplorasi Maha-2 yang terletak di lepas pantai Kalimantan Timur. Dari hasil *production test* yang dibatasi oleh *surface facility* diperoleh pencatatan aliran gas sebesar 34 mmscf.

Berita terkait di halaman 2

Quotes of The Week

Dedication is not what others expect of you, it is what you can give to others.

Unknown —

3

KEJADIAN DI AREA TANGKI
39 KILANG CILACAP
BERHASIL DIKENDALIKAN
DAN TETAP NORMAL

9

PERTAMINA
RESMIKAN 27 TITIK BBM
SATU HARGA

UTAMA

Blok West Ganal Temukan Gas 34 MMSCFD

JAKARTA - Pertamina Hulu West Ganal, salah satu anak perusahaan PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) mengumumkan bahwa dalam *Joint Venture* dengan *Participant Interest* 30% bersama Eni West Ganal Ltd. sebagai operator (40%) dan Neptune Energy West Ganal B.V. (30%) di blok West Ganal telah menghasilkan penemuan gas di sumur Eksplorasi Maha-2 yang terletak di lepas pantai Kalimantan Timur.

Maha-2 adalah sumur eksplorasi-appraisal laut dalam (*deep water*) yang merupakan bagian dari komitmen pasti kegiatan pengeboran di blok West Ganal. Pengeboran dimulai pada 16 April 2021 dan mencapai kedalaman akhir 2.970 meter dengan kedalaman air 1.115 meter pada 12 Mei 2021.

Maha-2 berhasil menemukan gas hidrokarbon dengan ketebalan 43 meter dan karakteristik reservoir yang sangat baik di level umur Pliocene. Dari hasil *production test* yang dibatasi oleh *surface facility* diperoleh pencatatan aliran gas sebesar 34 mmscfd yang merupakan salah satu

penemuan besar (*big fish*) sumber daya gas dan pertama pada tahun ini.

Produksi gas dari lapangan Maha ini akan disambungkan ke dalam fasilitas Jangkrik Floating Production Unit (FPU) sehingga dapat memaksimalkan sinergi dan optimisasi waktu dan biaya pengembangan fasilitas subsea.

Penemuan ini sangat penting dalam mendukung pencapaian target produksi Indonesia 1 mmbopd minyak dan 12,3 bcfd gas pada 2030 yang sejalan dengan strategi Pertamina dalam membangun *strategic partnership* dan pengembangan migas laut dalam.

Tahun lalu, PHI mencatat kinerja positif dengan realisasi produksi minyak sebesar 51,9 mbopd dan realisasi produksi gas sebesar 728 mmscfd. PHI sebagai Regional Kalimantan *Subholding Upstream* Pertamina terus berkomitmen melakukan pengeboran dengan prioritas pada aspek HSE dan operational excellence untuk menjaga keberlanjutan operasi dan produksi migas ke depan. •PHI

MAHA-2

adalah sumur eksplorasi-appraisal laut dalam (*deep water*) yang merupakan bagian dari komitmen pasti kegiatan pengeboran di blok West Ganal.

16 April 2021

Pengeboran dimulai

12 Mei 2021

Pengeboran mencapai kedalaman akhir **2.970 meter** dengan kedalaman air **1.115 meter**



Maha-2 berhasil menemukan gas hidrokarbon dengan ketebalan 43 meter dan karakteristik reservoir yang sangat baik.



34 MMSCFD

besaran aliran gas yang merupakan salah satu penemuan besar (*big fish*) sumber daya gas dan pertama pada tahun ini.



Penemuan ini sangat penting dalam mendukung pencapaian target produksi Indonesia pada tahun 2030

1 MMBOPD Minyak

12,3 BCFPD Gas



UTAMA

Kejadian di Area Tangki 39 Kilang Cilacap Berhasil Dikendalikan dan Tetap Normal

CILACAP - Pertamina bergerak cepat melakukan penanganan kejadian di area tangki 39 Kilang Cilacap. Sejak awal kejadian, Jumat malam, 11 Juni 2021, tim emergency Pertamina langsung mengerahkan segala daya untuk *offensive fire fighting*. Hasilnya, Minggu pagi, 13 Juni 2021, pukul 10.50 WIB, tim *emergency* Kilang Cilacap berhasil memadamkan seluruh api. Selanjutnya, tim *emergency* melakukan pendinginan di sekitar area tangki sekaligus tetap melakukan *monitoring*.

Hal tersebut ditegaskan Direktur Utama PT Kilang Pertamina internasional (KPI) selaku CEO *Subholding Refining & Petrochemical* Pertamina, Djoko Priyono, dalam keterangan pers yang dilakukan di Kantor Pusat Kilang Cilacap.

Djoko Priyono juga memastikan operasional Kilang Cilacap tetap berjalan normal meski ada kejadian tersebut. "Kilang RU IV Cilacap tetap berjalan seperti sedia kala untuk memenuhi kebutuhan BBM dan LPG di area Jawa Tengah, DIY maupun sebagian Jawa Barat," ujarnya.

Sehari sebelumnya, Sabtu, 12 Juni 2021, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati memantau langsung penanganan insiden di Kilang Cilacap sekaligus memberikan dukungan kepada jajaran *Subholding Refinery & Petrochemical*.

Dalam kesempatan itu, Nicke menekankan dua hal. *Pertama*, operasional kilang tidak terganggu dan masih berjalan seperti biasa. *Kedua*, pelayanan kepada masyarakat dan customer tetap terlaksana dengan baik.

"Komitmen kami dalam penyediaan BBM dan LPG kepada masyarakat tidak akan terganggu, serta komitmen kepada *customer* khusus benzene semua sudah terpenuhi. Tidak ada isu suplai pelanggan terganggu. Kami punya *back up* dari TPPI. Benzene untuk *customer* industri tidak ada kendala," tegasnya.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan Nicke kepada tim *emergency* Kilang Cilacap dan seluruh *stakeholder* atas dukungannya kepada Pertamina dan jajaran *Subholding Refinery & Petrochemical* dalam menangani kejadian ini.

Hal yang paling disyukuri oleh Nicke adalah kejadian ini tidak menimbulkan korban. "Alhamdulillah *safety standard* sudah diterapkan. Saya harapkan selanjutnya tetap semangat untuk semua. Tetap jaga komitmen kita untuk pelayanan kepada masyarakat," katanya.

Seperti diketahui, memiliki kapasitas produksi 348 ribu barel per hari, Kilang Cilacap menyandang gelar kilang terbesar karena bertanggung jawab dalam memasok sepertiga (33,2%) kebutuhan BBM nasional dan 60% kebutuhan di pulau terpadat di negeri ini, yaitu Jawa.

Dengan fasilitas yang lengkap, Kilang Cilacap mampu menghasilkan beragam produk. Sebanyak 92,2% produk kilang berupa Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Bahan Bakar Khusus (BBK), seperti Premium, Pertamax, Solar, dan Avtur. Kilang Cilacap bahkan mencatat produksi Avtur tertinggi di Indonesia, yaitu 18,44 juta barel per tahun. Sisanya, sebanyak 4,2% merupakan produk *lube-based* (berbasis pelumas) dan 3,6% berupa petrokimia. ●RIN/RO/RU IV



Tim emergency Kilang Cilacap tanpa lelah melakukan pendinginan di area sekitar tangki 39.

FOTO: RU/IV



Direktur Utama PT Kilang Pertamina International (KPI) Djoko Priyono selaku CEO *Subholding Refining & Petrochemical* menunjukkan area tangki 39 yang berhasil ditangani kepada awak media dalam konferensi pers di Kantor Pusat Kilang Cilacap, Minggu, 13 Juni 2021

FOTO: RU/IV



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati memberikan keterangan pers kepada awak media usai meninjau penanganan kejadian di salah satu area tangki (bundwall) Kilang Cilacap, Sabtu, 12 Juni 2021.

FOTO: TA



MANAGEMENT INSIGHT

NEW VENTURES DAN UPAYA AKSELERASI BISNIS BARU PERTAMINA

Pengantar redaksi :

Seiring bergulirnya transformasi *holding-subholding* di lingkungan Pertamina group, fungsi New Ventures dibentuk untuk mengakselerasi bisnis korporasi khususnya yang berbasis inovasi, yang diharapkan menjadi kunci pertumbuhan Pertamina di era *after oil*. Sejumlah strategi disiapkan oleh fungsi New Ventures. Berikut penuturan **Vice President (VP) New Ventures, Mia Krishna** terkait hal tersebut.

Apa yang melatarbelakangi pembentukan fungsi New Ventures dan apa tujuan yang ingin dicapai?

Jika berbicara tentang tantangan Pertamina ke depan, secara garis besar ada dua tantangan yang harus dihadapi. Pertama, perubahan global yang ada karena tuntutan transisi energi. Kedua, dinamika bisnis, dimana dunia bisnis menjadi sangat cepat berubah, penuh ketidakpastian, menimbulkan keragu-raguan. Beberapa hal yang kita pahami benar saat ini, belum tentu benar untuk kita aplikasikan besok. Dengan kondisi bisnis yang sedemikian menantang dan perubahan yang dibawa oleh transisi energi tersebut, kita tidak bisa lagi hanya mengandalkan *existing process* untuk pengembangan bisnis ke depannya.

Untuk itulah, Pertamina meresponsnya dengan membentuk fungsi New Ventures dengan harapan Pertamina bisa menggunakan cara-cara baru dan berbeda untuk mengembangkan bisnis sehingga di tengah kondisi yang penuh persaingan, dinamika dan tantangan, kita tetap bisa mengambil peluang, bertahan dan bertumbuh.

Dengan *background* tersebut, tugas Fungsi New Ventures adalah mengakselerasi bisnis-bisnis baru berbasis inovasi. Dalam praktiknya, New Ventures berperan sebagai inkubator dimana inkubasi ini dilakukan agar bisnis itu bisa *survive* di kondisi yang sulit. Setelah bisa bertahan, kemudian diakselerasi sehingga kami berperan sebagai akselerator. Ketiga, kami berperan sebagai validator untuk memastikan kelayakan suatu bisnis (berbasis usaha rintisan) yang akan diakuisisi atau dikerjasamakan dengan Pertamina.

Bagaimana *alignment* fungsi New Ventures dengan fungsi lain di Pertamina?

Alignment dengan fungsi lain di Pertamina berlangsung di sepanjang proses pengembangan New Venture.

Mulai dari merencanakan, mengeksekusi suatu proyek, mengevaluasi sampai memperbaiki prosesnya. Jadi *alignment* ini berlangsung di sepanjang proses.

Mengapa *alignment* berlangsung di sepanjang proses? Karena bisnis-bisnis yang dikembangkan New Ventures ini biasanya akan lebih optimal kalau menggunakan *resources* yang saat ini ada di *subholding* atau anak perusahaan Pertamina. Karenanya, setelah bisnis selesai dikembangkan, bisnis ini idealnya dilanjutkan

Mia Krishna

Vice President (VP)
New Venture
PT Pertamina (Persero)

MANAGEMENT INSIGHT: NEW VENTURES DAN UPAYA AKSELERASI BISNIS BARU PERTAMINA < dari halaman 4

oleh *subholding* atau anak perusahaan Pertamina tersebut. Untuk hasil yang lebih optimal, tentunya *subholding* ataupun anak perusahaan tersebut perlu terlibat di sepanjang proses pengembangan bisnis.

Jika *subholding* atau anak perusahaan tersebut tidak memiliki kapabilitas atau kompetensi untuk bisnis baru yang ingin dilakukan, New Ventures berperan sebagai *value creator* dengan mendukung *subholding* atau anak perusahaan untuk memenuhi kapabilitas atau kompetensi tersebut. New Ventures juga menjadi jembatan bagi *subholding* maupun anak perusahaan dengan menjadi validator untuk bisnis-bisnis berbasis teknologi, bilamana teknologi ini masih sangat baru. Dengan tujuan tersebut, untuk hasil yang lebih optimal, tentunya *subholding* ataupun anak perusahaan tersebut perlu terlibat di sepanjang proses pengembangan bisnis.

Selain *alignment*, kami juga meng-*encourage subholding* ataupun anak perusahaan yang ingin mengembangkan bisnis baru (berbasis inovasi) yang dipandang sangat tidak pasti dan berisiko, agar mengkolaborasi pengembangan bisnis tersebut dengan New Ventures. Kami memiliki sistem dan ekosistem untuk mengembangkan bisnis-bisnis yang seperti ini. Juga bagi *subholding* maupun anak perusahaan yang ingin mencoba bisnis baru namun tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut, bisa mengirim tim kepada fungsi New Ventures dengan misi pengembangan bisnis baru tersebut. Selanjutnya kami akan menyediakan ekosistem dan mengawal bisnisnya melalui proses inkubasi.

Bagaimana strategi yang dilakukan New Ventures untuk memaksimalkan perannya dalam menghadapi tantangan transisi energi yang dihadapi Pertamina saat ini? Berdasarkan *strategic analysis* yang kami lakukan, kami harus fokus membawa bisnis-bisnis baru Pertamina untuk segera masuk ke pasar, membangun brand, dan membangun *value chain* yang unggul untuk mendukung bisnis tersebut. Untuk menjalankan peran tersebut, ada beberapa komponen penting yang juga sangat erat kaitannya dengan *business agility*.

Pertama, sinergi dengan *subholding*, anak perusahaan, *Research & Technology Innovation* (RTI), dan fungsi support lainnya. Sinergi ini sangat menentukan tingkat keberhasilan pengembangan New Venture.

Kedua, kita tidak bisa menjadi expert dalam segala hal. Oleh karenanya, kita harus terbuka dalam mengadopsi *expertise* orang lain. Karena itu strategi kedua kami adalah melakukan *open innovation*. Bisnisnya akan tetap dikelola oleh Pertamina atau anak usaha Pertamina sebagai *majority shareholder*, tapi teknologinya atau bisnis modelnya bisa mengadopsi teknologi atau bisnis model yang dikembangkan oleh orang lain.

Ketiga adalah *prioritize*. Kami menyusun prioritas pengembangan bisnis yang akan dilakukan dan menuangkannya dalam *Roadmap* New Ventures. Strategi yang terakhir adalah *maintain agility*. *Business agility* tidak tercapai hanya dengan membentuk fungsi New Ventures. Kita juga harus siap dengan *culture* dan tata kelola termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan manajemen risiko yang mendukung tercapainya *agility* tersebut. Kami juga terus menerus mendorong *agile leadership*.

Apa saja program kerja New Ventures tahun ini beserta target kerjanya? Sebagai organisasi baru, *pertama*, kami membangun fondasi supaya organisasi baru ini bisa menjalankan fungsinya. Fondasi ini termasuk tata kerja dan perangkat organisasi yang dibutuhkan.

Kedua, kami menargetkan untuk bisa mulai menyediakan ekosistem inkubasi dan akselerasi yang mendukung akselerasi *project-project* pengembangan bisnis baru.

Ketiga, kami menargetkan tahun ini sudah mulai *batch pertama scouting* yang terbuka bagi para Perwira yang ingin mengembangkan bisnis baru untuk Pertamina. Tentunya bisnis baru ini harus *align* dengan *roadmap* pengembangan New Ventures. Program ini juga terbuka untuk eksternal Pertamina. Diharapkan, *project* hasil *scouting* ini bisa memulai program inkubasi paling lambat di Januari 2022.

Tentunya sebagai organisasi baru sangat penting untuk membangun kepercayaan, dimana untuk bisa membangun kepercayaan, kami harus *deliver result*. Untuk ini kami melakukan beberapa *quick win project*, yakni pengembangan bisnis-bisnis baru atas produk inovasi yang dihasilkan *Upstream & Innovation* atau di RTI. Bisnis-bisnis baru ini harapannya bisa *running* di akhir 2021.

Apa tantangan New Ventures dalam menjalankan peran dan target kerjanya tersebut. Apa solusi New Ventures untuk mengahadapinya? Kami harus benar-benar mengakselerasi prosesnya. Kami harus lebih cepat melakukan persiapan perangkat yang diperlukan untuk melakukan proyek pengembangan, serta *capability development* bagi tim proyek yang melakukan pengembangan bisnisnya.

Bukan hanya organisasinya yang baru, *mindset*-nya dan pendekatan-pendekatannya juga baru. Karena itu, sangat penting bagi kami untuk bisa membangun *trust* dan *confidence*. Bukan hanya di *stakeholder*, tapi juga dalam proses pengambilan keputusan. Jangan sampai hanya fokus pada besarnya risiko.

Apa yang kami lakukan? Kami menjalin komunikasi yang intensif dengan *stakeholder*, *subholding* dan anak perusahaan terkait. Pesan utamanya adalah apa yang dilakukan New Ventures bukan hal yang baru. *Agile development* yang dilakukan New Ventures, yang prosesnya identik dengan metode pengembangan usaha rintisan (*start-up*) ini, juga sudah didorong oleh pemerintah. Pemerintah sudah memiliki badan inkubator, begitu juga perguruan tinggi, beberapa BUMN, dan perusahaan minyak di dunia. Jadi tidak ada alasan untuk ragu-ragu bahwa proses pengembangan bisnis dengan pendekatan baru ini tidak bisa digunakan oleh Pertamina.

Apa harapan Ibu terhadap peran yang bisa lebih dimaksimalkan New Ventures ke depannya? Selain tiga peran New Ventures yang saya sebutkan tadi, yaitu sebagai inkubator, akselerator dan validator, kami berharap juga turut membangun *agility* dan inovasi di Pertamina. Ini adalah kunci sukses perusahaan untuk bisa bertahan dan unggul dalam kompetisi bisnis yang makin ketat.

Selain itu, Fungsi New Ventures hadir salah satunya untuk *create value* bagi bisnis Pertamina Group. Jika ada bisnis-bisnis baru (berbasis inovasi) yang saat ini masih ragu-ragu untuk dijajaki (karena penuh ketidakpastian atau karena kapabilitasnya yang belum dimiliki), kami mengajak para pimpinan di *subholding* atau anak perusahaan Pertamina untuk mengirim timnya dengan misi bisnis yang ingin dijajaki tersebut ke New Ventures. Singkatnya ; New Venture-kan saja!

Kami siap dengan ekosistem untuk inkubasi bisnis tersebut dan mendukung pengembangan bisnis tersebut. Target kami, saat bisnis ini kami serah-kelolakan ke *Subholding* atau anak perusahaan, bisnis ini sudah tumbuh dan menguntungkan. ●STK

Editorial

Terus Berkiprah

Hingga paruh pertama 2021, pandemi COVID-19 belum berakhir. Keterbatasan ruang gerak dalam berbisnis yang dirasakan seluruh entitas bisnis di seluruh dunia sampai dengan saat ini tak membuat industri migas berhenti.

Sebagai bagian dari ekosistem migas dunia, Pertamina pun tetap berkiprah. BUMN migas yang memiliki operasional dari hulu ke hilir ini tetap menjalankan roda bisnisnya dengan sepenuh hati. Beragam sinergi, pencapaian kinerja, dan prestasi terus dibuktikan oleh seluruh lini bisnisnya.

Contohnya, pekan lalu di bidang hulu Pertamina membuktikan hal tersebut. PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) melalui Pertamina West Galan mengumumkan salah satu penemuan besar (*big fish*) sumber daya gas di sumur Eksplorasi Maha-2 yang terletak di lepas pantai Kalimantan Timur. Dari hasil *production test* yang dibatasi oleh *surface facility* diperoleh pencatatan aliran gas sebesar 34 mmscfd yang merupakan salah satu penemuan besar gas pertama PHI pada tahun ini.

Kinerja hulu juga ditunjukkan dengan pengapalan ke-700 produksi minyak mentah Blok Cepu yang kemudian dialirkan melalui pipa sepanjang 95 kilometer ke Palang, Tuban, dan ditampung di FSO Gagak Rimang di lepas pantai Tuban, Jawa Timur. Bersinergi dengan *subholding shipping*, minyak mentah dikirim oleh VLCC Success Enterprise (MT SC Enterprise) ke STS Tuban untuk diolah di kilang Pertamina yang dikelola *subholding refining & petrochemical* guna memenuhi kebutuhan energi nasional.

Kiprah *subholding* lainnya juga tak ketinggalan. Pekan lalu, *subholding gas* meresmikan *Jumperline* Tambak Lorok dari Pipa Transmisi Offshore KJG hingga Pipa Interkoneksi Tambak Rejo Tambak Lorok (TRTL) untuk memenuhi kebutuhan gas Jawa Tengah. Sedangkan *subholding power, new & renewable energy* (PNRE) semakin fokus mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) melalui sinergi dengan ACWA Power, pengembang terkemuka, investor dan operator pembangkit listrik dan pembangkit air desalinasi di seluruh dunia dan saat ini sudah beroperasi di 13 negara.

Sementara *subholding commercial and trading* menunjukkan komitmennya dalam mendistribusikan energi bersih dan berkeadilan dengan menyediakan Biosolar B30 di 5.518 SPBU seluruh Indonesia dan meresmikan 27 lembaga penyalur baru BBM Satu Harga di berbagai pelosok nusantara.

Kiprah BUMN ini memang tak akan pernah berhenti. Para perwira Pertamina akan terus menunjukkan kinerjanya selama entitas bisnis ini berdiri kokoh sebagai lokomotif ekonomi bangsa. ●

SOROT

Restrukturisasi : Operasional Pertamina Group Lebih Efisien dan Terintegrasi

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) secara konsisten menjalankan restrukturisasi perusahaan yang membentuk *holding* dan 6 *subholding*. Selama 1 tahun masa restrukturisasi, langkah tersebut telah menunjukkan manfaat positif dengan operasional yang terintegrasi dan lebih efisien.

Keenam *Subholding* yang mengelola bisnis inti tersebut yakni *Upstream Subholding*, *Refining & Petrochemical Subholding*, *Commercial & Trading Subholding*, *Gas Subholding*, *Power & NRE Subholding*, dan *Shipping Subholding* telah fokus mengelola bisnis dan aset perusahaan sesuai lingkup masing-masing.

Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati menjelaskan restrukturisasi telah menghasilkan struktur korporasi yang lebih padat, sehingga *span of control* dan pengelolaan anak perusahaan yang dilakukan Pertamina menjadi lebih optimal. Pada tingkat *holding*, pasca restrukturisasi organisasi yang sebelumnya 11 direktorat, saat ini hanya 5 direktorat, sehingga organisasi lebih lean dan pengambilan keputusan lebih cepat dan efisien.

“Terjadi *stream lining*, sehingga kita pun lebih mudah dalam melakukan pengelolaan dan menyusun rencana strategis untuk seluruh bisnis pertamina group,” kata Nicke.

Sebagai BUMN yang bergerak di bidang Migas, lanjut Nicke, Pertamina tetap bertanggung jawab menjalankan tugas dan peran sesuai dengan UU Energi dan UU BUMN. Namun, secara bisnis dengan adanya restrukturisasi nilai perusahaan harus meningkat dan pada saat bersamaan tetap berkomitmen menjalankan penugasan Pemerintah.

“Operasional diturunkan ke anak perusahaan atau ke *subholding*, maka *holding* ini lebih fokus dalam mengembangkan bisnis ke depan. Transisi energi dari *fossil fuel* akan bergerak ke *new and renewable energy* atau *green environment*. Inilah yang menjadi tugas besar di *holding*, bagaimana menjalankan itu paralel dengan memperkuat bisnis yang ada,” imbuh Nicke.

Nicke menambahkan, dalam pengembangan bisnis ke depan, sepanjang 2020 hingga 2024, Pertamina merencanakan investasi sebesar US\$92 miliar. Dengan struktur lebih ramping dan kewenangan *holding* dan *subholding* yang lebih jelas, proses pengambilan keputusan untuk investasi lebih ringkas, perusahaan dapat memangkas biaya operasional dan melakukan penghematan biaya investasi, salah satunya melalui integrasi proses bisnis dari hulu sampai hilir.

Seperti salah satu contoh di sektor hulu, pada pengelolaan wilayah kerja (WK) hulu, Pertamina juga melalui anak usahanya terus meningkatkan produksi atau *lifting* yang ditargetkan Pemerintah. Sebelumnya, WK melakukan perencanaan dan pengadaan masing-masing, pasca restrukturisasi dapat terintegrasi seperti pengadaan rig dilakukan hanya 1 kali sehingga lebih cepat. Begitu pula pengelolaan *resources*, Sebelumnya, dengan pengelolaan WK terpisah, ada batas cadangan potential reserve yang tidak dikelola karena berada di perbatasan.

“Dengan pengelolaan WK pada 1 hamparan, saat ini di Regional Kalimantan Timur ada tambahan cadangan 50 juta *Barrel Oil Equivalent* (BOE) dan potensi eksplorasi 200 juta BOE di Laut Jawa,” ungkap Nicke. ●PPN



SOROT

Sinergi Pertamina Group Angkut Minyak Mentah Blok Cepu

JAKARTA - Sinergi dalam menjalankan operasional kembali diwujudkan anak usaha PT Pertamina (Persero) dalam pengapalan ke-700 produksi minyak mentah Blok Cepu.

Minyak mentah Blok Cepu di Bojonegoro hasil produksi konsorsium KKKS yakni PT Pertamina EP Cepu (PEPC) dan ExxonMobil Cepu Limited (EMCL), kemudian dialirkan melalui pipa sepanjang 95 kilometer ke Palang, Tuban, dan ditampung di FSO Gagak Rimang di lepas pantai Tuban, Jawa Timur. Selanjutnya, minyak mentah dikirim oleh VLCC Success Enterprise (MT SC Enterprise) yang dioperasikan oleh Pertamina International Shipping ke STS Tuban untuk diolah di kilang Pertamina guna memenuhi kebutuhan energi nasional.

VLCC MT SC Enterprise akan mengangkut 1 juta barel minyak mentah yang merupakan kargo bagian Pemerintah (850 ribu barel) dan BKS PI (150 ribu barel).

Capaian *lifting* ke-700 Blok Cepu ini secara kumulatif lebih dari 475 juta barel minyak, atau lebih tinggi dari perkiraan keseluruhan *volume* cadangan minyak terproduksi saat rencana awal *Plan of Development* (PoD) sebesar 450 juta barel.

Pengapalan ke-700 ini secara resmi dihadiri Menteri ESDM Arifin Tasrif, Dirjen Migas Tutuka Ariadji, Kepala SKK Migas Dwi Sucipto dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, di Surabaya, Jawa Timur, Rabu (9/6).

Menteri ESDM Arifin Tasrif menyampaikan apresiasi atas pencapaian yang telah dihasilkan di Blok Cepu sehingga bisa dilakukan pengapalan ke-700. Menurut Arifin, ini merupakan pencapaian yang luar biasa yang dilakukan dengan kerja keras, kerja sukses serta mengerahkan seluruh kemampuan teknis yang dimiliki.

"Saya percaya dengan kemampuan dan kerja sama tim teknis yang ada dan dengan sinergi semuanya, Insya Allah bisa kita capai dengan baik. Kerja sama ini diharapkan bisa terus berlangsung dan Pemerintah akan selalu mendukung upaya untuk dapat bisa mengoptimalkan produksi minyak dan gas di Indonesia," ujar Arifin.

Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto menyampaikan potensi di Blok Cepu di masa depan cukup besar sehingga bisa dilakukan penambahan kapasitas produksi setelah dilakukan onstream satu tahun lalu, dari 10.000 BOEPD menjadi 11.000 BOEPD. Menurutnya, di Blok Cepu diperkirakan akan ada temuan potensi 40 juta barel minyak, sehingga direncanakan melakukan *drilling test*. Dari aspek gas, juga ada peluang untuk monetisasi gas sebesar 100 MMSCFD.

"Ini adalah hal-hal yang potensial di Blok Cepu ini yang diharapkan bisa diutilisasi secara optimal oleh Konsorsium Exxon dan Pertamina di masa mendatang," ujar Dwi.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati mengatakan pengapalan ke-700 ini membuktikan bahwa secara teknis kemampuan yang luar



Menteri ESDM RI Arifin Tasrif (tengah) bersama Kepala SKK Migas Dwi Soetjipto (kedua kanan) Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati (kiri) dan Presiden ExxonMobil Cepu Limited Irtiza Sayyed (kedua kiri) berfoto bersama pada seremonial "Pengapalan ke-700 Minyak Mentah Blok Cepu Kargo Bagian Pemerintah Indonesia dan BKS PI kepada Pertamina" yang diselenggarakan di VIP Room, Bandara Juanda, Surabaya, Rabu, 9 Juni 2021.

biasa, karena hasilnya melebihi dua kali dari yang direncanakan.

"Dengan sinergi, kita bisa mengoptimalkan produksi. Jadi pengapalan minyak mentah ke-700 akan diangkut oleh kapal yang dioperasikan oleh Pertamina International Shipping yang kemudian akan di proses di kilang-kilang Pertamina," ujar Nicke.

Mengingat tingginya risiko pekerjaan *lifting*, Nicke berpesan agar insan Pertamina tetap semangat, selalu fokus dan mengutamakan aspek Kesehatan, Keamanan dan Keselamatan Lingkungan (HSSE) dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga operasional *Lifting* dapat dilaksanakan secara aman dan lancar.

"Harapan ke depan, semoga kerja sama yang baik dan solid yang selama ini telah dilakukan tetap dapat dijaga dan bahkan ditingkatkan, mengingat tingkat produksi yang diperkirakan akan stabil di level 200 MBOEPD, sehingga bisa mendukung ketahanan energi nasional," imbuh Nicke.

President ExxonMobil Indonesia Irtiza Sayyed mengatakan dengan dukungan Kementerian ESDM, SKK Migas, Pemerintah Daerah, Engineer, PT Pertamina, BKS PI dan Exxonmobil bisa melakukan pengapalan ke-700 minyak mentah dari Blok Cepu.

"Ada berbagai tantangan operasional yang kita hadapi dan juga ada pembatasan terkait protokol kesehatan COVID-19, namun bisa menghasilkan secara maksimal tanpa adanya kecelakaan kerja," ujar Irtiza. ●PPN



SOROT

Pertamina Bersinergi dengan ACWA Power Kembangkan PLTS

JAKARTA - Pertamina NRE menandatangani nota kesepahaman dengan ACWA Power, Jumat, 4 Juni 2021. Penandatanganan ini merupakan salah satu wujud dukungan konsisten PNRE terhadap program pemerintah dalam rangka peningkatan bauran energi nasional.

PNRE selaku *Subholding* Pertamina yang fokus bisnisnya adalah menyediakan energi baru terbarukan (EBT) membuka peluang seluas-luasnya untuk berkolaborasi dengan mitra-mitra potensial demi mengoptimalkan potensi EBT yang ada di Indonesia. Hal ini dilaksanakan dalam upaya untuk mewujudkan transisi energi di Indonesia melalui inovasi energi bersih sebagaimana visi perusahaan. Dengan penandatanganan nota kesepahaman ini, PNRE dan ACWA Power bersama-sama akan menajaki pengembangan EBT dalam beragam aspek.

“Kami memiliki komitmen tinggi untuk mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan bauran energi serta memenuhi kebutuhan energi bersih di dalam negeri, salah satunya dengan optimalisasi wilayah operasi Pertamina Group,” tutur Dannif Danusaputro, Chief Executive Officer PNRE.

ACWA Power adalah pengembang terkemuka, investor dan operator pembangkit listrik dan pembangkit air desalinasi di seluruh dunia dan saat ini sudah beroperasi di 13 negara di Timur Tengah, Afrika, Asia Tengah dan Asia Tenggara. ACWA Power berbasis di Arab Saudi. Portofolio pembangkit listriknya saat ini sejumlah 42 GW, di mana hampir 14 GW (33% dari total portofolio) adalah pembangkit listrik EBT.

Misi ACWA Power adalah menyalurkan listrik dan air desalinasi secara andal dengan biaya



Chief Executive Officer PNRE, Dannif Danusaputro memberikan sambutan dalam acara penandatanganan kerja sama pengembangan PLTS di Pertamina Group dengan ACWA POWER.

rendah, sehingga berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan berkelanjutan, sosial dan ekonomi masyarakat dan negara.

Bagi PNRE sendiri, sejumlah kolaborasi dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri telah dilakukan dalam pengembangan PLTS, seperti PLTS Sei Mangkei dengan kapasitas 2 MWp, PLTS Badak 4 MWp, PLTS 1,4 MWp Cilacap, PLTS Dumai dengan 2 MWp dan juga beberapa PLTS SPBU di daerah Jabodetabek, Jawa tengah, dan Jawa Timur. Selain itu, PNRE melalui afliasinya memiliki proyek Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap

(PLTGU) Jawa-1 yang saat ini perkembangannya sudah mencapai tahap akhir. Portofolio lainnya adalah Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) 2MW di Sei Mangkei, Sumatera Utara, serta aspek bisnis panas bumi dengan kapasitas terpasang 672MW yang dikelola oleh anak usaha PNRE.

“PNRE membuka peluang seluas-luasnya untuk berkolaborasi dengan mitra strategis yang memiliki semangat dan komitmen yang selaras. Dengan berkolaborasi, maka transisi energi di tanah air tentunya akan semakin cepat terwujud,” tambah Dannif. ●PNRE



SOROT

Pertamina Resmikan 27 Titik BBM Satu Harga

JAKARTA - PT Pertamina Patra Niaga, *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) bersama Badan Pengatur Hilir (BPH) Migas meresmikan secara serentak 27 lembaga penyalur bahan bakar minyak melalui Program BBM Satu Harga. Peresmian serentak ini dilakukan di Kantor Integrated Terminal Pontianak, Rabu, 9 Juni 2021.

Program BBM Satu Harga merupakan program pemerataan energi dan penerapan energi berkeadilan dengan harga bahan bakar minyak (BBM) yang sama untuk produk Premium dan Solar bersubsidi di wilayah yang memiliki keterbatasan akses atau Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Program ini dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2017, dan hingga tahun 2020 Pertamina sudah mengoperasikan sebanyak 243 titik yang tersebar di seluruh Indonesia.

"Dengan resminya 27 titik BBM Satu Harga yang kita lakukan pada hari ini, Pertamina bersama Kementerian ESDM dan BPH Migas kembali mewujudkan energi berkeadilan bagi saudara-saudara kita yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses untuk menikmati energi dengan harga yang terjangkau." jelas Freddy Anwar, Executive General Manager Regional Kalimantan.

PT Pertamina Patra Niaga, yang kini diamanahkan menjalankan program BBM Satu Harga sebagai *Sub Holding Commercial & Trading* PT Pertamina (Persero) memiliki target 76 titik BBM Satu Harga pada 2021. Dengan 27 titik yang diresmikan, maka saat ini sudah ada 270 wilayah 3T yang dilayani oleh Pertamina melalui Program BBM Satu Harga.

27 titik BBM Satu Harga yang diresmikan antara lain berada di Provinsi Kepulauan Riau satu (1) titik, Nusa Tenggara Barat tiga (3) titik, Nusa Tenggara Timur (NTT) tujuh (7) titik, Kalimantan Barat lima (5) titik, Kalimantan Utara satu (1) titik, Gorontalo satu (1) titik, Sulawesi Tengah dua (2) titik, Sulawesi Selatan satu (1) titik, Maluku satu (1) titik, Maluku Utara satu (1) titik, Papua empat (4) titik.

Adapun untuk di Kalimantan Barat yaitu di Menukung Kabupaten Melawi, Kayan Hulu Kabupaten Sintang, Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang, Menjalin Kabupaten Landak, dan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

"Harapannya BBM Satu Harga dapat mendukung pemerataan energi di seluruh negeri serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas masyarakat di daerah tersebut. Pertamina optimis dapat terealisasi seluruh 76 target BBM Satu Harga pada akhir tahun nanti," tambah Freddy.

Dalam kesempatan yang sama Kepala BPH Migas, M. Fanshurullah Asa juga menjelaskan, BBM Satu Harga ini sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan yang lebih penting lagi keadilan wilayah, keadilan sosial yang berbasis keadilan energi. Menurutnya, pertumbuhan tidak hanya difokuskan di pusat atau di kota besar saja, namun dimulai dari wilayah 3T agar nantinya pertumbuhan terjadi secara merata.

"Realisasi BBM Satu Harga adalah komitmen dan merupakan bukti konkrit tekad pemerintah bersama BUMN mewujudkan keadilan energi. BPH bersama Pertamina sejak 2016 hingga sekarang konsisten untuk mewujudkan BBM Satu harga ini sesuai dengan UU Migas. Hal ini pasti akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana tadinya harga bahan bakar bisa hingga 40 ribu rupiah, sekarang harganya sama, secara operasional ekonomi pasti akan sangat berpengaruh," jelas Fanshurullah Asa.

Selain itu, Wakil Gubernur Kalimantan Barat, Ria Norsan turut menyampaikan apresiasinya atas beroperasinya 27 titik BBM Satu Harga yang tersebar di seluruh Indonesia, dan khususnya yang melayani kebutuhan energi masyarakat di Kalimantan Barat.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dalam hal ini



Wakil Gubernur Kalimantan Barat Ria Norsan (tengah) didampingi Executive General Manager Regional Kalimantan Freddy Anwar (kiri) dan Kepala BPH Migas, M. Fanshurullah Asa (kanan) memotong tautan bunga sebagai tanda diresmikannya 27 Lembaga Penyalur BBM Satu Harga yang dipusatkan di Pontianak, Kalimantan, Rabu, 9 Juni 2021.



Kepala BPH Migas, M. Fanshurullah Asa memberikan sambutan pada seremonial "Peresmian 27 Lembaga Penyalur BBM Satu Harga" yang diselenggarakan di Pontianak, Kalimantan, Rabu, 9 Juni 2021.

BPH Migas dan pelayanan Pertamina dalam memperhatikan masyarakat di wilayah 3T. Ini adalah bentuk perhatian kepada masyarakat dalam hal mendukung ketersediaan dan kelancaran distribusi BBM yang diatur sehingga dapat terus dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, kami harap hal ini tetap dilakukan pengawasan yang ketat dari semua pihak agar semuanya berjalan dengan lancar," kata Ria Norsan.

Ria Norsan tidak lupa berpesan dan mengingatkan bahwa koordinasi antar pemerintah daerah, BPH Migas, dan Pertamina harus berjalan dengan maksimal untuk memastikan manfaat BBM Satu Harga bisa terus dinikmati masyarakat.

"Kita ingin masyarakat di wilayah 3T khususnya dapat terus menikmati manfaat dari hadirnya BBM Satu Harga. Karena itu, setelah ini beroperasi, kami akan terus menjaga agar proses penyaluran dan memastikan ketersediaan energi di lembaga penyalur," tutupnya. •PPN



SOROT

Biodiesel untuk Kemandirian Energi

JAKARTA - Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mendorong pemanfaatan biodiesel sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian energi, Pertamina terus berkomitmen untuk mengimplementasikan hingga ke seluruh negeri. Hingga saat ini tercatat B30 telah tersedia di 5.518 SPBU.

Direktur Perencanaan & Pengembangan Bisnis PT. Pertamina Patra Niaga (*Subholding Commercial & Trading Pertamina*), Mars Ega Legowo Putra mengatakan Pertamina terus meningkatkan keandalan suplai B30 dengan melakukan rekonfigurasi pola suplai Biodiesel di 30 titik suplai dan memanfaatkan seluruh TBBM di 114 lokasi untuk mencampur sekaligus menyalurkan BBM B30 kepada seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan data Pertamina realisasi penyerapan pada tahun 2020 mencapai 89% yaitu 7,14 Juta KL dari alokasi sebesar 8.02 Juta KL. Pada tahun 2021, sesuai Kepmen ESDM 252/2020

Pertamina mendapatkan alokasi untuk menyerap Biodiesel/FAME sebesar 7,81 Juta KL, dimana hingga Mei 2021 serapan FAME telah mencapai 2,96 juta KL.

"Sejalan dengan kebijakan *mandatory* implementasi Biodiesel di seluruh sektor, Pertamina telah menyalurkan Biosolar subsidi sebesar 13,3 Juta KL di tahun 2020, sedangkan tahun 2021 dari Januari hingga Mei, Pertamina telah menyalurkan 5,3 Juta KL" jelas Mars Ega.

Menjawab kebutuhan pasar domestik dan ekspor, Pjs Senior Vice President Corporate Communication & Investor Relation, Fajriyah Usman menyampaikan Pertamina akan memperkuat fasilitas produksi melalui pengembangan *Biorefinery*. Begitu pula dengan di sektor hilir, Pertamina akan memastikan 30 titik suplai Biodiesel/FAME di dalam negeri mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

"Untuk menjangkau wilayah yang lebih luas, saat ini Pertamina sedang menuntaskan



FOTO: DOK. PERTAMINA

pembangunan infrastruktur BBM dengan fokus pembangunan Terminal BBM di kawasan timur Indonesia," ujar Fajriyah

Fajriyah menambahkan bahwa untuk meningkatkan produksi biodiesel, Pertamina melalui *Subholding Refinery and Petrochemical* memiliki *roadmap* untuk pengembangan *Green Fuel* berupa HVO (*Hydrotreated Vegetable Oil*) atau D100 berupa modifikasi dan pengembangan unit *Grass Root* untuk produksi *Green*

Diesel D100 yang berlokasi di Kilang Dumai, Cilacap, dan Plaju.

"Sebagai salah satu upaya Pertamina untuk kedaulatan energi nasional, pengembangan-pengembangan BBM terus dijalankan diantaranya dengan terus mengembangkan produksi *green gasoline* dan *green diesel* di Cilacap. Pertamina akan terus mendaya gunakan segala sumber daya alam *domestic* guna mendukung kemandirian dan kedaulatan energi nasional" pungkas Fajriyah. ●PTM

PHR Sosialisasi Program *Local Business Development*

PEKANBARU - Menjelang alih kelola Blok Rokan dari Chevron kepada Pertamina pada 9 Agustus 2021 nanti, PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) gelar sosialisasi *Local Business Development* (LBD) secara virtual pada 27 Mei 2021. Acara yang dihadiri oleh 137 perusahaan lokal ini, merupakan suatu wadah untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan operasi PHR, sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Program *Local Business Development*, atau Pengembangan Usaha Lokal, diluncurkan pertama kali oleh Chevron Pacific Indonesia (CPI) pada 2001. Program ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan potensi bisnis koperasi/perusahaan kecil lokal melalui program kemitraan, membuka lapangan kerja dan akses bisnis, mengembangkan UKM lokal, serta mendukung program pemerintah dalam pembinaan usaha kecil menengah.

Manajer Pengadaan PHR,

Rudi Imran, dalam sambutannya menjelaskan pentingnya program LBD kepada para peserta. "Sebagai langkah awal, program LBD PHR akan mengacu kepada program yang sudah berjalan, termasuk kepesertaan, kontrak dan pengelompokannya. PHR juga akan menggali beberapa peluang pengembangan yang dapat dilakukan untuk memastikan proses transisi berjalan lancar," ujar Rudi.

Dalam acara tersebut, disampaikan pula proses tender yang dilaksanakan pada 2021. Pertanyaan hanya dapat dilakukan pada saat sosialisasi, sehingga seluruh peserta memperhatikan dengan seksama skema proses tender yang akan dilaksanakan. Asisstant Manager Material Procurement PHR, Fatah, menerangkan dengan jelas skema dan waktu pengiriman dokumen tender, dokumen penawaran yang harus disampaikan, rapat pembukaan penawaran, negosiasi penawaran, hingga evaluasi pengadaan. "Proses tender mengacu kepada pedoman *Gross Split* PHR dan metodenya



FOTO: PHR

direct selection," jelas Fatah.

Peserta LBD dari PT Mutia Minas Bestari, Yovianis Usman, menyampaikan apresiasinya kepada PHR. "Kami mengucapkan terima kasih kepada PHR yang telah mengadakan sosialisasi dan membuka komunikasi dua arah seperti ini, sehingga kami bisa berkontribusi lebih pada proyek PHR dan membuktikan bahwa program LBD ini mampu menciptakan vendor yang kompeten sesuai dengan peraturan," ujar Yovianis.

Di tempat terpisah, Direktur Utama PHR, Jaffee A. Suardin, sangat mendukung kegiatan LBD yang sudah dilaksanakan. "PHR berkomitmen untuk melakukan perbaikan dalam program LBD. PHR akan selalu berkomunikasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat untuk memastikan program LBD ke depan dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat setempat dan sekaligus mendukung kelancaran operasi dan keamanan wilayah kerja PHR," tegas Jaffee. ●PHR

SOROT

Satria Muda Pertamina Juara IBL 2021

JAKARTA - Satria Muda Pertamina berhasil meraih gelar juara Indonesian Basketball League (IBL) Pertamax 2021 setelah mengalahkan Pelita Jaya Bakrie di pertandingan final dengan skor 60-68. Kemenangan Satria Muda Pertamina pada musim 2021 ini menjadi gelar ke-11 bagi Satria Muda Pertamina.

Pjs. Senior Vice President Corporate Communications & Investor Relations Pertamina, Fajriyah Usman mengatakan Satria Muda dan Pertamina menjalin kerjasama sejak tahun 2016 dan performa tim terus menunjukkan prestasi yang membanggakan. Sejak tahun 2018, Satria Muda Pertamina meraih juara musim berturut-turut selama 4 tahun hingga tahun 2021.

“Dukungan Pertamina terhadap Satria Muda merupakan bagian dari memajukan olahraga basket di Tanah Air. Dengan majunya olahraga basket diharapkan akan melahirkan atlet-atlet berprestasi yang akan membawa harum nama Indonesia di kancah olahraga dunia,” ujar Fajriyah.

Sepanjang pertandingan yang juga disaksikan Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, Menparekraf Sandiaga Uno dan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan ini, kedua tim menampilkan permainan yang ketat dan menghibur. Satria Muda Pertamina yang bermain secara kolektif mampu mengungguli Pelita Jaya Bakrie melalui permainan yang padu pada paruh kedua pertandingan.

Gelar juara ini juga menjadi gelar juara perdana bagi Milos Pejic, pelatih Satria Muda Pertamina asal Serbia. Selain gelar juara, point guard Satria Muda Pertamina, Hardianus, juga membawa gelar individual MVP Final, buah dari permainan konsisten dan impresif selama rangkaian pertandingan final.

Selepas final, para pemain akan diliburkan sejenak sebelum memulai persiapan musim 2022. Beberapa pemain akan langsung bergabung dengan tim nasional Indonesia untuk pemusatan Latihan menjelang kualifikasi Piala Asia 2021.

Seperti diketahui, Satria Muda berdiri pada tanggal 28



Point Guard Satria Muda Pertamina, Hardianus mendapat gelar Finals MVP 2021 setelah mengantarkan timnya meraih juara pada gelaran IBL 2021 setelah mengalahkan Pelita Jaya Bakrie di Britama Arena, Minggu (6/6/2021).

Oktober 1993. Tim yang berada di bawah naungan PT. Indonesia Sport Venture ini mengusung slogan Juara Indonesia – Indonesia Juara. Sejak awal dibentuk, tim ini berkomitmen untuk mencetak pemain-pemain basket berkarakter dan berprestasi. Hal ini terlihat dari kontribusi tim dalam menyumbangkan pemain-pemainnya untuk memperkuat tim nasional.

Tim ini juga telah membawa nama Indonesia juara di kancah Internasional dengan menjuarai SEABA Champions Cup pada tahun 2008. Selain itu tim Satria Muda Pertamina juga turut serta dalam perkembangan bola basket nasional melalui komitmen dalam pembinaan basket sejak usia dini hingga tingkat profesional. Komitmen ini ditunjukkan dengan mendirikan sekolah basket, Indonesia Basketball Academy untuk usia 7-18 tahun.

“Pertamina akan senantiasa mendukung pembinaan para atlet nasional serta terus mendorong kiprahnya untuk berprestasi di berbagai event dunia,” pungkas Fajriyah. •PTM



SIAGA COVID-19

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



BALONGAN - Untuk mendukung pemerintah dalam mempercepat pemulihan pandemi, Kilang Pertamina Balongan melaksanakan vaksinasi COVID-19 bagi 1.000 orang yang dilaksanakan di Gedung Patra Ayu dan GOR Perumahan Pertamina Bumi Patra Indramayu, Senin, 7 Juni 2021. Vaksinasi ini dilaksanakan bekerja sama dengan Polres Indramayu dibantu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Seluruh peserta vaksinasi merupakan pekerja Kilang Balongan serta mengakomodir 114 tenaga pendidik dari SMPN 2, SMPN 4, TK Cendikia. •RU VI

BALIKPAPAN - Kilang Pertamina Balikpapan menerima kunjungan tim Satuan Tugas Penanggulangan COVID-19 Kecamatan Balikpapan Kota dan Kelurahan Prapatan, Selasa, 25 Mei 2021. Tim yang terdiri dari Camat Balikpapan Kota Heru Resandy S Kesuma, Danramil 0905-03 Balikpapan Selatan Mayor Inf. Ridwan, Kanit Binmas Polsek Balikpapan Selatan Iptu Eddy Sulistiyo, Lurah Prapatan Natalie Y Banjarnahor, Kepala Puskesmas Prapatan dr. Tien dan beberapa anggota tim lainnya memantau langsung penanganan dan pengendalian COVID-19 di RU V yang berada di wilayah Kelurahan Prapatan. Kami bertemu dengan tim Satgas Pertamina. Dalam kesempatan itu, Tim Satgas Penanganan COVID-19 Kilang Balikpapan memaparkan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengendalian COVID-19, di antaranya penerapan protokol kesehatan, pengaturan pekerja, *tracing* dan *testing*, serta pengelolaan *safe house* untuk isolasi. •RU V



CILACAP - Panglima TNI, Marsekal Hadi Tjahjanto secara khusus mengapresiasi kegiatan vaksinasi massal COVID-19 di Kabupaten Cilacap, Jumat, 4 Juni 2021. Vaksinasi yang diperuntukkan masyarakat lansia dan pralansia ini dipusatkan di gedung Patra Graha, Patra Ria, dan GOR Avtur di komplek *Head Office* Kilang Pertamina Cilacap. Vaksinasi massal yang dipusatkan di area Kilang Pertamina Cilacap menjadi bukti sinergi Pertamina dengan Pemkab dan jajaran Forkopimda Cilacap. •RU IV





Persatuan Wanita Patra

Pisah Sambut Ketua PWP Pusat Direktorat Penunjang Bisnis

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) tingkat pusat menyelenggarakan acara Halalbihalal dan pisah sambut Ketua PWP Direktorat Penunjang Bisnis yang diselenggarakan di Gedung Wanita Patra, Simprug, Jakarta, Kamis, 2 Juni 2021.

Acara yang mengangkat tema "Melalui Silaturahmi Kita Kuatkan Ikatan Bersama" ini dihadiri oleh Ketua PWP Pusat Direktorat Penunjang Bisnis, Heny Dedi Sunardi dan Ketua PWP Pusat Direktorat Penunjang Bisnis sebelumnya, Fetty Haryo Yunianto, serta pengurus dan anggota PWP lainnya.

Dalam sambutannya, Heny Dedi Sunardi menyampaikan akan berusaha memajukan PWP. "Saya akan mengemban amanah yang diberikan kepada saya ini dengan tanggung jawab, dedikasi, dan sepenuh hati" ujar Heny.

Fetty Haryo juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pengurus dan anggota PWP yang mendukung kinerja dia selama menjabat sebagai Ketua PWP Pusat. "Terimakasih saya ucapkan, sejak saya di sini saya sudah dianggap seperti keluarga sendiri dan terima kasih atas



Ketua PWP Pusat Dir Penunjang Bisnis Heny Dedi Sunardi (kanan) dan Mantan Ketua PWP Pusat Fetty Haryo Yunianto (kiri) berfoto bersama pada acara Halalbihalal dan Pisah Sambut Ketua PWP Pusat yang diselenggarakan di Gedung PWP, Simprug pada Rabu (2/6/2021).

dukungannya selama ini," ujar Fetty.

Kegiatan tersebut diisi oleh siraman rohani dari Ustad Riza Muhammad yang membahas mengenai pentingnya

silaturahmi kepada sesama untuk saling memahami, saling membantu, dan saling menjaga persaudaraan sesama manusia. •PW/IN



WASPADA PENIPUAN ATAS NAMA PERTAMINA!

Berhati-hatilah terhadap link/email terkait pemberian hadiah, *recruitment*, kerjasama bisnis dan sebagainya yang mengatasnamakan PERTAMINA. Link/email resmi PERTAMINA adalah yang memiliki domain **PERTAMINA.COM**

Hindari klik link, submit data, maupun share link yang dicurigai sebagai scam/penipuan, karena hal tersebut berpotensi menimbulkan kerugian pribadi maupun perusahaan. **Teliti dan Konfirmasi** kepada fungsi terkait di Pertamina apabila menerima info namun ragu terhadap validitasnya.

Informasi lebih lanjut mengenai penipuan atas nama Pertamina
<https://pertamina.com/en/scam-alert>

Information Security Awareness 2021

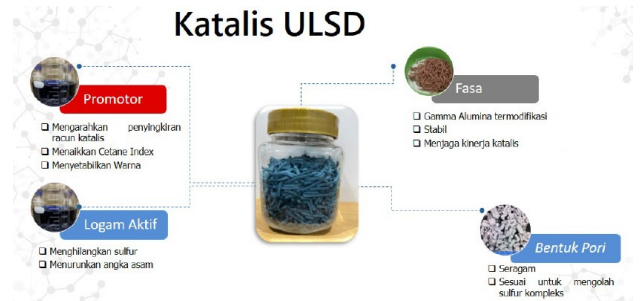


RTI News

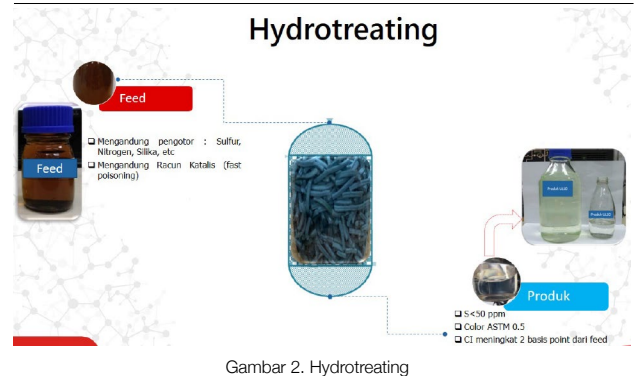
KPI dan RTI Ciptakan Katalis Ultra Low Sulfur Diesel

Berawal dari visi PT. KPI untuk memiliki kemandirian teknologi katalis dalam mengolah *stream-stream* diesel di *refinery*, maka ibarat gayung bersambut, permintaan tersebut direspon positif oleh Tim RTI (DRTI). Dalam sinergi tersebut, terjadi kolaborasi yang harmonis antara ahli proses PT KPI bersama Formulator RTI dalam membuat katalis yang sesuai dan bisa diimplementasikan di salah satu unit RU VI. Target yang ingin dicapai adalah produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi bahan bakar sulfur setara EURO IV, tanpa perlu adanya modifikasi di unit *existing*.

Katalis ini didesain secara unik, yaitu membuat katalis memiliki kadar logam tinggi yang tersusun secara simetri dan memiliki ketahanan terhadap berbagai racun katalis. Katalis tersebut diperuntukkan untuk mengolah umpan yang memiliki kadar sulfur berukuran besar (>100 Å) dan memiliki hambatan sterik yang kuat. Katalis juga diformulasikan untuk dapat menyebarkan warna produk, sehingga memiliki warna yang jernih dengan tingkat serapan absorpsi sinar UV yang rendah. Katalis ini juga mampu meningkatkan angka cetana produk dari umpan yang dialirkan ke dalam reaktor. Tak berhenti disitu, saat ini RTI sudah mengembangkan katalis generasi terbaru untuk mengolah berbagai umpan distilat dalam rangka menyambut implementasi penerapan standar bahan bakar setara EURO V. Untuk Pertamina Jaya, Mandiri Teknologi-Mandiri Energi!.



Gambar 1. Katalis ULSD



Gambar 2. Hydrotreating

Traction Corner

Liability Management

Profile utang jangka panjang Pertamina diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan *Capital expenditure* (CAPEX) mengacu pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Komposisi utang jangka panjang Pertamina (*stand alone*) sebagian besar ($\pm 96\%$) merupakan *global bond* dengan *profile* jatuh tempo bervariasi antara tahun 2021-2060.

Liability Management (LM) merupakan strategi restrukturisasi utang dalam rangka optimalisasi komposisi utang yang bertujuan diantaranya untuk: 1) Optimalisasi return atas *free cash flow* Pertamina; 2) Efisiensi pembayaran biaya bunga; 3) Mengurangi *liquidity risk* jika melakukan pelunasan / LM pada saat jatuh tempo dan market risk pada saat perusahaan memiliki kebutuhan pendanaan investasi yang meningkat pada periode jatuh temponya utang; 4) Menyesuaikan *debt maturity profile* dengan *revenue stream* investasi. Pelaksanaan LM dapat berupa: 1) *Buyback bond & Bond Exchange Program* 2) *Refinancing corporate loan* yang memiliki *interest rate* yang tinggi 3) *Interest Rate Swap* (IRS) dan 4) *Cross Currency Swap* (CCS).



Liability Management (LM) tahun 2021 direncanakan dalam bentuk *buyback bond* yang jatuh tempo pada 2022-2023 dengan tujuan dapat mengurangi *liquidity risk* jika harus melakukan pelunasan / LM pada saat jatuh tempo, mengurangi

potensi *market risk* yang timbul karena Pertamina akan mengalami peningkatan kebutuhan pendanaan investasi pada kurun waktu tersebut dan diharapkan dapat menghasilkan penghematan biaya bunga. •DIT. SPPU

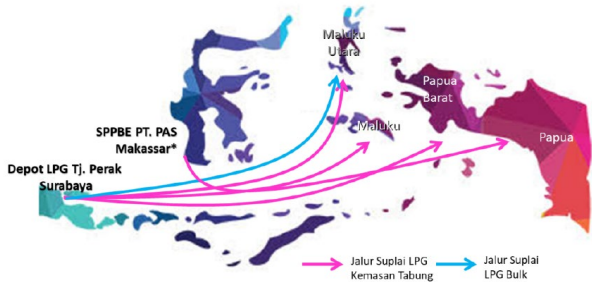
Direktorat Logistik & Infrastruktur

Optimasi Pola Suplai LPG Indonesia Timur

Wujudkan Pemerataan Energi Berkeadilan

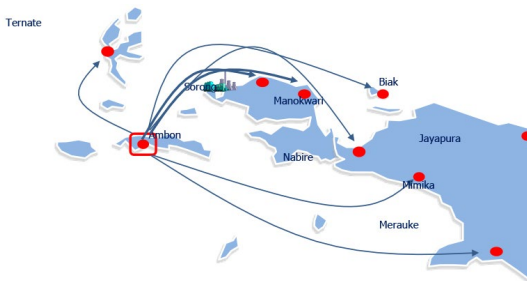
Oleh: Tim Logistics Optimization

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi serta globalisasi meningkatkan angka konsumsi energi, tidak terkecuali konsumsi penggunaan LPG sebagai salah satu kebutuhan dasar rumah tangga. Pertumbuhan LPG saat ini telah menjangkau wilayah Indonesia Timur, meski relative terbatas dalam distribusinya.



Gambar 1. Pola Distribusi LPG Indonesia Timur Eksisting

Dalam pendistribusian LPG di Indonesia Timur, Agen memegang peranan dominan dikarenakan belum adanya *supply point* yang berada di Indonesia Timur. *Supply point* terdekat berada di Surabaya dan Makassar. LPG dalam bentuk kemasan tabung diangkut menggunakan kapal angkutan kargo/container dan didistribusikan ke para agen serta disalurkan kepada masyarakat.



Gambar 2. Rencana Pola Distribusi LPG Wilayah Maluku Papua

Jalur rantai pasok saat ini memiliki dampak cukup signifikan terhadap harga jual LPG yang tinggi di Indonesia Timur. Perbedaan harga ini cukup signifikan terhadap biaya operasi apabila dibandingkan dengan jalur rantai pasok yang lebih dekat. Pulau Jawa misalnya, dengan rute yang lebih dekat mampu menekan harga jual hingga ke masyarakat.

Selain perbedaan harga, perbedaan jarak, maupun keterbatasan infrastruktur juga meningkatkan potensi adanya kelangkaan stok LPG di daerah Indonesia timur. Maka dari itu perlu disusun perbaikan atas kondisi ini sesegera mungkin dalam rangka menjamin pemerataan energi yang berkeadilan.

Sesuai dengan Kepmen ESDM No. 2157 K/10/MEM/2017 & Kepmen ESDM No. 4040 K/10/MEM/2017, Pertamina saat ini sedang membangun sejumlah tangki di beberapa lokasi. Tangki yang sedang dibangun di Indonesia Timur, yaitu TLPG Wayame dan TLPG Jayapura. Selain itu sudah mulai proses pembangunan SPBE di wilayah Wayame dan Jayapura untuk dapat memproduksi LPG dalam kemasan tabung.

Saat ini fungsi Logistics Optimization telah berkoordinasi dengan *Subholding Commercial & Trading* dalam menyusun kajian Pola Distribusi dan juga tarif *filling fee* agar Perusahaan mendapatkan *cost logistics* yang optimal. Serta terus memonitor proses administrasi dan pembangunan sarfas agar berjalan sesuai target.



Gambar 3. Pembangunan TLPG Wayame



Gambar 4. Pembangunan TLPG Jayapura



Gambar 5. Pembangunan SPBE Wayame

Dalam hasil kajian tersebut maka LPG dalam kemasan tabung yang di produksi SPBE Wayame akan disuplai dari TLPG Wayame dalam bentuk bulk dengan diangkut oleh mobil skid tank, selanjutnya tabung akan didistribusikan menggunakan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) ke kota dan kabupaten besar di Wilayah Maluku dan Papua, seperti Ambon, Ternate, Sorong, Manokwari, Merauke, dan Mimika. Sedangkan SPBE Jayapura akan disuplai dari TLPG Jayapura dengan menggunakan Mobil Skid tank untuk didistribusikan di Wilayah kota dan kabupaten Jayapura. Penggunaan jalur rantai pasok baru ini diharapkan menurunkan ongkos produksi dan biaya distribusi secara signifikan sehingga akan menurunkan harga di masyarakat.

Pola distribusi akan berubah seiring dengan perubahan jalur rantai pasok ini. Titik suplai baru seperti SPBE dan TLPG diperlukan dalam memastikan reliabilitas rantai pasok ini. SPBE Sorong, TLPG serta SPBE di Wayame dan Jayapura sudah mulai dibangun dan beberapa telah sampai pada tahap penyelesaian.

Diharapkan setelah dibangunnya TLPG Wayame dan Jayapura bersamaan dengan selesainya pembangunan SPBE Wayame dan Jayapura, dapat mencapai upaya penurunan harga, ketahanan stock LPG di Wilayah Indonesia Timur khususnya Maluku dan Papua sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan daya beli masyarakat serta mewujudkan energi yang lebih merata dan berkeadilan. •

Pembekalan Kebijakan STK dan Pertamina Standard

Hadapi Masa Transisi *Holding-Subholding*

Oleh: Fungsi Quality Management & Standardization

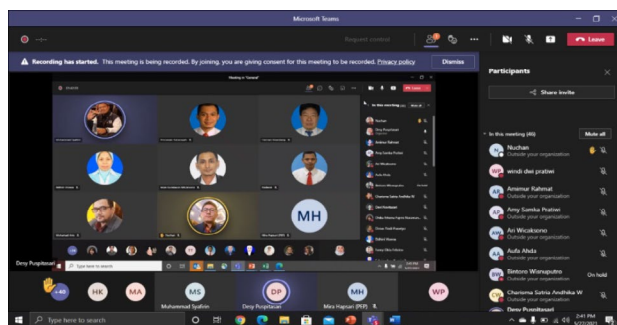
Transisi *Holding Sub Holding* (HSH) telah dijalankan kurang lebih selama satu tahun. Semenjak 12 Juni 2020 telah ditetapkan bahwa PT Pertamina (Persero) mendapatkan mandat dari Kementerian BUMN untuk menjalankan proses Transformasi HSH. Hal ini tentu bukan challenge yang mudah, berbagi upaya dilakukan dan dituangkan dalam *roadmap* transformasi HSH, di antaranya *roadmap* kesiapan Peralihan Sistem Tata Kerja kepada *Sub Holding*. Tujuannya, untuk melindungi proses transisi ini agar dilakukan dengan baik sehingga seluruh proses bisnis di Pertamina Group memiliki STK dalam proses implementasinya. Selama ini terbantu dengan adanya Surat Interim untuk menyusun Surat Dinas Mengatur untuk mengakomodir kebijakan baru pasca HSH, namun hanya berlaku selama 6 bulan dan diharapkan setelah 6 bulan tersebut STK baru sudah disahkan, sehingga saat *end state* di TW III semua perangkat termasuk kebijakan sudah disiapkan dengan optimal.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui virtual pada tanggal 27 Mei 2021 yang diikuti oleh Tim *Task Force* Sistem Tata Kerja (STK) dan Pertamina Standar (PS) yang telah bertugas semenjak 12 November 2020 berdasarkan Surat Perintah No.-30/C00000/2020-S0 dari Direktur Utama.

Kegiatan yang dibuka oleh Muhammad Syafirin, *Quality Management & Standardization* (QMS) Manager ini memiliki tiga agenda utama, yaitu :

1. Penjelasan Kebijakan Interim yang tertuang dalam Fax No.054/K00000/2021-S0,
2. Penjelasan Juknis KPI *System Standard and Innovation* (SSI) khususnya di item *System* terkait STK.
3. Cara mapping Prosbis baru/ *Corporate Charter* dengan STK Eksisting pasca HSH.

Dengan diselenggarakannya kegiatan ini masing-masing tim yang merupakan fungsi pengendali STK di



Direktorat *Holding* maupun di *Sub Holding* diberikan *due date* menyelesaikan mapping STK dengan proses bisnisnya paling lambat pada TW II dan mempersiapkan *roadmap* pemutakhiran STK sesuai juknis dalam KPI SSI.

Tim *Task Force* menjadi garda depan yang diharapkan dapat menciptakan pengelolaan STK dan *Standardization* yang memenuhi aspek *Governance Integrated Agile* (GIA) di masa transisi ini baik di *Holding* maupun *Sub Holding*. Serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja terutama terkait pemangkasan birokrasi dalam melaksanakan proses bisnis perusahaan dalam rangka mendukung perusahaan sebagai *world class company*.

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

Terlewat sesi KOMET Webinar sebelumnya?

Jangan Khawatir!

Silakan akses rekaman video di link stream berikut:

<https://ptm.id/StreamKOMETVideo>

Microsoft Teams

Untuk tetap update, jangan lupa untuk FOLLOW channel-nya, yaa!

www.pertamina.com

DIREKTORAT SDM

Knowledge Management Pertamina (KOMET)

Servicedesk : 5666 - dial 5

E-mail : KM.Pertamina@pertamina.com

SOCIAL Responsibility

Pertamina Dukung Pemberdayaan Kelompok Marjinal

MAGELANG - Pertamina melalui Pertamina Hulu Energi (PHE) bersama Yayasan Kreatif Usaha Mandiri Alami (Kumala), dan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) bekerja sama dalam penanganan dan pemberdayaan pemulung di wilayah Jakarta Utara, melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Masyarakat Marjinal dengan Konsep 5R ++ (*Reduce, Reuse, Recycle, Resale* dan *Reshare* plus pengembangan nilai sosial)

Kerjasama ini diresmikan secara simbolis dengan oleh Menteri Sosial RI, Tri Rismaharini, dengan Sr. Mgr. CSR & SMEPP PHE, Yudi Nugraha, serta Yayasan Kumala, bersamaan dengan kegiatan peresmian sentra Atensi "ANTASENA" di Kabupaten Magelang Jawa Tengah pada Sabtu, 5 Juni 2021.

"Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap kelompok marginal, Kemensos menggandeng pihak lain dalam hal ini LSM, media dan BUMN. Saat ini kerja sama dilakukan dengan pihak Pertamina agar kelompok marginal segera mendapatkan perhatian, terutama dimasa pandemik seperti sekarang ini," ujar Tri Rismaharini dalam sambutannya.

Yudi menyampaikan bahwa program ini sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberadaan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan terhadap akses sumber daya dan meningkatkan status sosial di masyarakat. "Diharapkan kesepahaman ini dapat menjadi payung bagi program serupa pada anak perusahaan PHE lainnya," ujar Yudi Nugraha.

Sebagai turunan pertama dari nota



Menteri Sosial RI Tri Rismaharini (ketiga kanan) bersama Sr. Manager CSR & SMEPP PHE Yudi Nugraha (kiri) berfoto bersama usai kerjasama antara Mitra Binaan PHE Yayasan Kumala dan Dirjen Rehabilitasi Sosial Kemensos saat acara peresmian sentra Atensi "ANTASENA" di Kab. Magelang, Jawa Tengah pada Sabtu (5/6/2021).

kesepahaman ini, akan diinisiasi kerjasama PHE ONWJ dan Yayasan Kumala dengan Balai Rehabilitasi Sosial Pangudi Luhur Bekasi. Sebanyak 34 orang pemulung dari Kalibaru Jakarta Utara akan diberikan Pelayanan dasar dan pembinaan, Peningkatan Kapasitas pengelolaan sampah dan daur ulang, serta Praktek Produksi dan Usaha, sekaligus pelatihan TOT dan Praktek "ReShare" dalam bentuk Replikasi Program kepada kelompok marginal lainnya.

Dirjen Rehabilitasi Sosial, Kemensos RI, Harry Hikmat menyampaikan terima kasihnya kepada PHE yang turut terlibat dalam program yang dicanangkan pemerintah saat ini. "Kami mengucapkan terima kasih atas peran serta dari pihak Pertamina guna menanggulangi permasalahan sosial di masyarakat dengan program-program yang dapat mengembangkan setiap individunya menjadi berkembang, baik secara ekonomi maupun secara sosial kemasyarakatan," ungkap Harry. ●PHE

Pertamina Bantu Korban Kebakaran di Baru Ulu

BALIKPAPAN - Kebakaran telah melanda kawasan Gunung Bugis, khususnya masyarakat RT 2, RT 3, dan RT 4 Kelurahan Baru Ulu pada Sabtu tengah malam. Terkait dengan hal tersebut, Pertamina Kilang Balikpapan menyerahkan bantuan kepada korban di posko yang berada di halaman Masjid Jami' Al-Ula pada Minggu, 6 Juni 2021.

Area Manager Communication, Relation & CSR Pertamina Kilang Balikpapan Ely Chandra Peranganing mengatakan bahwa bantuan ini diberikan sebagai bentuk kepedulian Pertamina. "Kebakaran yang terjadi tengah malam tersebut merupakan musibah yang tidak diinginkan oleh siapapun. Kejadian itu tentu saja menimbulkan keprihatinan bagi kita semua. Oleh karena itu, Pertamina merasa perlu segera memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah melalui posko yang didirikan," katanya.

Chandra menyampaikan bantuan yang diberikan oleh Pertamina berupa bahan makanan yang meliputi 150 kg beras, 15 dus air mineral gelas, 15 kg gula, 15 dus mie goreng, 15 pack kopi sachet, dan 5 dus susu kotak. "Walaupun keadaan serba prihatin, tentu kita juga harus berusaha menjaga agar posko tetap menjaga protokol kesehatan sehingga kami juga memberikan bantuan 5 kotak masker."

Sebagai informasi, kebakaran yang terjadi sekitar pukul 23.30 WITA tersebut menyebabkan sekitar 21 rumah habis terbakar dan 10 rumah terdampak. Jumlah warga yang terkena musibah tersebut sebanyak 44 KK dan 155 jiwa.

"Mewakili perusahaan, kami menyampaikan



Area Manager Communication Relation & Communication Kilang Balikpapan Ely Chandra Peranganing (kedua kiri) menyerahkan bantuan secara simbolis Pertamina Peduli untuk korban bencana kebakaran di halaman Masjid Jami' Al-Ula, Baru Ulu, Balikpapan, Kalimantan pada Minggu (6/6/2021).

rasa prihatin yang mendalam atas terjadinya musibah ini. Semoga saudara-saudara kita yang sedang tertimpa bencana ini diberikan kekuatan dan dapat segera pulih dalam menghadapi cobaan ini," harapnya.

Sementara itu, Lurah Baru Ulu Muhammad Rizal menyampaikan terima kasih atas bantuan yang diberikan Pertamina. "Semoga bantuan ini

dapat membantu mereka yang tertimpa bencana kebakaran," katanya.

Rizal juga menyampaikan bahwa beberapa waktu yang lalu Pertamina telah memberikan bantuan siaga bencana berupa kompor gas dan tabungnya. "Apabila nanti diperlukan, kami juga akan mempergunakan bantuan tersebut yang telah menjadi inventaris kelurahan" tutupnya. ●RU V

SOCIAL Responsibility



Panen raya pertama tahun 2021 dilaksanakan di lahan pertanian Desa Cilamaya, kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat (22/5).

Petani Cilamaya Manfaatkan Teknologi Alsintan

CILAMAYA - Pertamina Gas wilayah operasi West Java Area (Pertagas WJA) sebagai afiliasi dari *Subholding Gas* PT PGN Tbk, ajak petani Desa Cilamaya, Kabupaten Karawang memanfaatkan Alat Mesin Pertanian (Alsintan). Penggunaan Alsintan dapat mempercepat dan meningkatkan mutu hasil pertanian, terutama padi, sehingga hasil panen petani maksimal.

Panen raya pertama tahun 2021 dilaksanakan di lahan pertanian Desa Cilamaya, kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada Sabtu pagi, 22 Mei 2021. Kegiatan panen raya ini dihadiri oleh pemerintah Desa Cilamaya.

Dalam sambutannya, Kepala Desa Cilamaya, Ali Hamidi menyampaikan, dirinya sangat mendukung kegiatan pertanian yang digagas oleh Pertagas WJA. "Saya sangat senang dengan program Pertagas ini. Pemanfaatan teknologi tepat guna di bidang pertanian dapat mengefisienkan proses panen sekaligus dapat membantu warga menghemat biaya." ujar Ali.

Para petani mengaku bahwa, penggunaan Alsintan ini sangat efisien dan efektif. Terbukti dari sisi penghematan biaya dan jumlah tenaga kerja. Biaya panen yang biasanya sebesar Rp 2,2 juta per hektar dapat ditekan 32% menjadi hanya Rp 1,5 juta per hektar.

Dengan penurunan biaya ini, maka akan lebih banyak sawah yang dapat digarap di setiap musim sehingga pendapatan petani juga meningkat.

Tidak hanya efisien dari sisi pembiayaan, penggunaan Alsintan juga terbukti dapat menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memanen hasil tani. Bila biasanya diperlukan 2 hari kerja dengan metode konvensional, maka dengan penggunaan mesin, hasil panen dapat selesai dikumpulkan hanya dalam waktu 1 hari kerja.

Dalam kesempatan terpisah, Manager Communication, Relations & CSR Pertagas, Elok Riani Ariza menyampaikan, "Penggunaan teknologi dalam pertanian menjadi penting mengingat semakin terbatasnya jumlah tenaga kerja pertanian. Pemanfaatan teknologi yang tepat juga akan meningkatkan produktivitas, efisiensi sumber daya dan tentunya pendapatan petani." ujar Elok.

Melalui pemanfaatan teknologi bidang pertanian yang tepat guna, diharapkan kedepannya swasembada pangan dapat tercipta. Hal ini sejalan dengan salah satu pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Indonesia, yakni pilar pembangunan sosial yang mencakup upaya Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan. ●PERTAGAS



Aksi penanaman pohon buah yang dilakukan di Talang Akar, Talang Ubi, Pali, Sumatera Selatan pada Kamis (27/5/2021).

Ratusan Pohon Buah untuk Desa Talang Akar

PALI - Pertamina melalui EP Pendopo Field dan Migas mendukung upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) melestarikan lingkungan, melalui penanaman pohon buah sejumlah 320 batang. Penanaman pohon dilakukan pada Kamis, 27 Mei 2021 bekerja sama dengan masyarakat Desa Talang Akar, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Pali.

Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian kegiatan Program Kampung Iklim (Proklim) yang diinisiasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Desa Talang Akar direkomendasikan sebagai Desa Proklim tahun 2021 mewakili Kabupaten Pali. Selain penanaman pohon, Desa Talang Akar diunggulkan melalui kegiatan bank sampah dan inovasi pembuatan *paving block* berbahan dasar sampah plastik.

Field Manager Pendopo Field, I Wayan Sumerta, menyampaikan bahwa Desa Talang Akar terletak di ring satu Pendopo Field. "Saat ini ada 19 sumur aktif yang beroperasi di Desa Talang Akar. Di samping itu, letak fasilitas stasiun pengumpul (SP) minyak dari Jarak juga terletak di desa ini. Minyak kemudian dipompakan menuju Pusat Pengumpul Produksi Pengabuan melalui

SP ini," tutur Wayan.

Wayan menambahkan, dengan mendukung program nasional khususnya bidang lingkungan dapat memperkuat upaya penanganan perubahan iklim. "Menjalin komunikasi, koordinasi, dan kerja sama dengan elemen masyarakat dan pemerintah daerah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan. Faktor lain adalah pelaksanaan program-program berbasis lingkungan, salah satunya penanaman pohon, sehingga perubahan lingkungan dapat dimitigasi," tegasnya.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pali Kodsri Iskandar, menyampaikan Proklim Desa Talang Akar merupakan bentuk aksi nyata pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

"Selain itu, Proklim sebagai sarana memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang perubahan iklim, pencegahan kebakaran lahan dan hutan di desa-desa, serta memotivasi masyarakat untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sosial yang ada. Kami ucapkan terima kasih kepada PEP Pendopo Field yang telah bersedia memberikan pendampingan kepada Desa Talang Akar pada Proklim tahun 2021," tutup Kodsri. ●PEP

UTAMA

Hari Laut Sedunia

Pertagas Konservasi Terumbu Karang di Laut Madura

MADURA - PT Pertamina Gas Operation East Java Area (Pertagas OEJA) melakukan kegiatan konservasi untuk memperkaya keanekaragaman hayati (KEHATI) di wilayah perairan laut melalui pembuatan kawasan transplantasi terumbu karang dan pembuatan apartemen/rumah ikan. Program konservasi tersebut berlokasi di sekitar pipa gas milik Pertagas OEJA di pulau Pagerungan Besar, Kecamatan Sepaken, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pemilihan wilayah Pulau Pagerungan Besar oleh Pertamina Gas OEJA dikarenakan wilayah tersebut merupakan salah satu lokasi yang dilalui oleh aset pipa bawah laut Pertagas.

Dalam upaya konservasi tersebut, Pertagas OEJA bekerja sama dengan Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha Institut Teknologi Sepuluh Nopember (DKPU ITS) dan masyarakat setempat. Iwan, salah satu nelayan yang terlibat dalam kegiatan ini mengaku bangga bisa berpartisipasi melestarikan terumbu karang.

“Sejak ikut dalam program konservasi, kami jadi mengerti terumbu harus dijaga. Sebab menjaga kelestarian alam ini adalah usaha untuk mewariskan apa yang bisa kita nikmati sekarang kepada anak cucu kita nanti,” ujar Iwan.

Pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ini dikoordinasikan melalui aparat pemerintah desa dan Badan Permusyarawatan Desa (BPD) Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapekan, Kabupaten Sumenep. Selain para nelayan yang dilibatkan untuk pengangkutan dan penyelaman saat penanaman terumbu, warga setempat yang berprofesi sebagai tukang las dan tukang bangunan juga dilibatkan dalam perakitan rangka transplantasi terumbu karang dan apartemen ikan.

Program konservasi ini diinisiasi sejak 2020, diawali dengan studi rona lingkungan dan sosial



FOTO: PERTAGAS

Seorang penyelam melakukan transplantasi terumbu karang yang merupakan bagian dari program Rehabilitasi Terumbu Karang & Rumah Ikan yang digagas Pertagas OEJA, di Pulau Pagerungan Besar, Sepaken, Sumenep, Pulau Madura, Jawa Timur.

awal sebelum program dijalankan. Kemudian, dilakukan peletakan rangka untuk transplantasi terumbu karang dan rumah ikan. Peletakan rangka oleh para penyelam dibuat dengan jarak antara satu unit rangka transplantasi terumbu dengan rangka lainnya sejauh 6-8 meter dan tersusun secara mengelompok pada 2020.

Sebagai bentuk komitmen terhadap upaya konservasi tersebut, Pertagas OEJA melaksanakan pemantauan transplantasi karang dan rumah ikan pada April 2021. Hasil pemantauan menunjukkan pertumbuhan fragmen karang telah berlangsung dengan baik, unit terumbu buatan mulai memberikan fungsi habitat bagi biota laut. Tercatat sedikitnya 27 spesies ikan karang yang menjadikan area

sekitar terumbu buatan sebagai habitat untuk berlindung dan mencari makan.

Di tempat terpisah, Manager Communication Relations dan CSR Pertagas, Elok Riani Ariza mengungkapkan, usaha pelestarian lingkungan dalam aspek keanekaragaman hayati menjadi tujuan sesuai dengan visi perusahaan. “Tersedianya terumbu karang dapat dijadikan tempat tinggal bagi biota laut dan tentunya dapat meningkatkan populasi jenis ikan di wilayah tersebut. Tujuan jangka pendek ialah menambah hasil tangkap nelayan dan tujuan jangka panjangnya, konservasi ini dapat menyeimbangkan kelestarian alam serta meningkatkan kesejahteraan para nelayan setempat,” tutur Elok. •PERTAGAS



SOROT

PGN Resmikan Jumperline Tambak Lorok

SEMARANG - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) sebagai *Subholding Gas* dan bagian dari *Holding Migas Pertamina* berkomitmen menyediakan fleksibilitas, keandalan dan optimasi infrastruktur gas bumi di Jawa Tengah. Karena itu, PGN meresmikan Jumperline Tambak Lorok dari Pipa Transmisi *Offshore* KJG hingga Pipa Interkoneksi Tambak Rejo Tambak Lorok (TRTL) untuk memenuhi kebutuhan gas Jawa Tengah yang cukup besar.

Direktur Utama PGN, M. Haryo Yudianto mengungkapkan, jumperline atau pipa jumper sepanjang 50 meter ini akan mengalirkan gas dari Lapangan Kepodang dengan estimasi gas sekitar 10-20 BBTUD.

"Adanya jumperline pipa dapat meningkatkan keandalan dan fleksibilitas infrastruktur termasuk memudahkan PGN untuk memperluas jangkauan pemanfaatan gas bumi ke seluruh sektor selain sektor kelistrikan, seperti sektor industri, komersial, rumah tangga, dan transportasi di Jawa Tengah. *Jumperline* juga sangat strategis bagi keandalan pasokan gas *multisource* dan optimalisasi pemanfaatan gas domestik khususnya di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur," ujar Haryo dalam keterangan pers, 9 Juni 2021.

Sementara itu, Direktur Sales dan Operasi PGN Faris Aziz menyampaikan, pipa jumper juga dapat menyalurkan gas dari Lapangan Kepodang ke *mother station* CNG Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk melayani pelanggan di luar jangkauan pipa. PGN bersama Pertagas Niaga akan berniaga gas melalui *Mother Station* sebesar ± 3 BBTUD untuk menjangkau wilayah-wilayah baru untuk menumbuhkan titik-titik ekonomi baru di Jawa Tengah dan sekitarnya.

"Kebutuhan gas di wilayah Semarang sangat potensial sehingga adanya pipa jumper dapat memenuhi kebutuhan gas di Tambak Aji. Selain itu, gas dapat disalurkan ke SPBG Kaligawe sekitar 1 BBTUD, dengan rincian 70 persen untuk armada Trans Semarang kurang lebih 200 unit dan 30 persen untuk retail," papar Faris.

Pemerintah Kota Semarang merealisasikan konversi bahan bakar solar ke gas (CNG) pada *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang pada tahun 2019 lalu. Konversi dari solar ke gas menggunakan sistem *retrofit*, yakni menggunakan gas dan solar di mana solar digunakan sebagai cadangan. Dengan menggunakan gas, emisi kendaraan lebih rendah dan ramah lingkungan. Selain itu, biaya operasional lebih hemat.

Di sektor industri, gas bumi juga dapat disalurkan ke industri Demak



Direktur Utama PGN, M. Haryo Yudianto (tengah) melakukan pengguntingan pita sebagai tanda diresmikannya Jumper Line Pipa Transmisi *Offshore* KJG Tambak Rejo Tambak Lorok, Semarang, Rabu, 9 Juni 2021.

termasuk PT Aroma Kopi sampai ± 2,5 BBTUD. Hingga saat ini, PGN telah melayani 14 pelanggan komersial industri, 6 pelanggan kecil UMKM, dan 13.700 pelanggan rumah tangga di wilayah Jawa Tengah. Total penyaluran gasnya sekitar 17 BBTUD.

"Optimalisasi infrastruktur distribusi gas bumi untuk memenuhi kebutuhan energi diharapkan bisa berdampak positif bagi kemajuan perekonomian Jawa Tengah. Mengingat dalam waktu dekat tengah menyiapkan uji komersial untuk pengoperasian pipa transmisi gas bumi Gresik - Semarang sepanjang 268 kilometer," ujar Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN, Achmad Muchtasyar.

PGN juga tengah menyelesaikan interkoneksi Pipa Gresik-Semarang dengan Pipa Kalimantan Jawa (Kalija) yang juga akan meningkatkan pemanfaatan gas bumi yang dari Lapangan Kepodang, sehingga dapat memperkuat kehandalan pasokan gas bumi Jawa Tengah.

"PGN sebagai *Subholding Gas* terus mengupayakan kehandalan infrastruktur gas bumi, karena hal ini penting demi tercapainya pemenuhan gas bumi. Bersama Pemda Jawa Tengah, PGN Grup akan bersinergi agar utilisasi gas bumi domestik dapat optimal dan berdampak positif untuk seluruh sektor domestik Jawa Tengah, Jawa Timur dan nasional," tutup Haryo. •PGN

